

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Model pembelajaran merupakan bagian yang terpenting dari proses pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat akan memberikan dampak yang positif terhadap pemahaman peserta didik. Selain itu pemilihan model pembelajaran harus dilakukan dengan cermat karena model pembelajaran dapat dikatakan suatu pedoman dalam pembelajaran (Pratiwi, Anggun, Adi, Wahyu, & Dini, 2014). Oleh karena itu dalam mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan maka model pembelajaran turut serta menjadi perhatian yang penting.

Pembelajaran pada era sekarang tidak lagi hanya menuntut pada penguasaan materi akan tetapi juga menuntut siswa untuk memiliki ketrampilan kognitif dan sosial dalam rangka memecahkan permasalahan yang ada (Haryanti & Yuyun, 2017). Salah satu model pembelajaran yang diadopsi dalam kurikulum 2013 adalah Problem Based learning (Suminar, Oktafoura, Meilani, & Intansari, 2016). Model *pendidikan problem based learning* maupun sering dikenal dengan pembelajaran berbasis masalah ialah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah serta meningkatkan pemahaman peserta didik (Lindasari & Jamhuri, 2020:261).

Dalam pembelajaran akan lebih baik jika menekankan pada aktivitas siswa untuk mengevaluasi dan menganalisis apa yang dipelajari sehingga dapat menciptakan kebermaknaan (Haryanti & Yuyun, 2017). Selain itu tujuan pembelajaran akan lebih berhasil bila siswa diajak untuk terlibat pada proses berpikirnya (Widia, 2017).

Tujuan dari model pembelajaran *problem based learning* sendiri adalah untuk mempelajari konten, proses ketrampilan, pemecahan masalah dan mempelajari permasalahan pada dunia nyata (Khoiriyah & Husamah, 2018). Pada akhirnya penerapan dari model *problem based learning* sendiri adalah untuk

memperispakan siswa untuk menjadi seorang peneliti, kritis dan Kreatif (Kassab et al, 2017). Hal tersebut dikarenakan dalam era sekarang peningkatan kemampuan penyelesaian masalah dan berpikir kritis merupakan tujuan dari pendidikan (Paul & Elder, 2012). Sehingga di era yang semakin bermkembang dan digitasi yang semakin meluas membuat berfikir kreatif dan berfikir kritis dari siswa harus terus di tingkatkan (Ulger, 2018).

Model pembelajaran Problem based learning secara terotis mampu untuk meningkatkan kemampuan berpikir krtis dan berpikir kreatif (Wahyu, Kurnia & Eli, 2015). Dengan demikian penerapan dari model pembelajaran *problem based learning* tentunya sejalan dengan tuntutan kemampuan dari era pendidikan karena siswa dilibatkan dalam proses berpikir dalam menganalisis gejala-gejala yang ada pada dunia nyata diharapkan akan semakin menambah pemahaman serta terasah kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif dalam rangka memecahkan masalah yang ada (Rizkianto & Murwaningsih, 2018:78).

Hasil skor sains, peringkat Indonesia berada pada 39 dari 49 negara dengan skor dibawah rata-rata nasional 500 yaitu 433 berdasarkan survei yang dilaksanakan badan TIMSS (*The Trends in International Mathematic and Science Study*). Hal tersebut sudah menampar pendidikan Indonesia karena dapat dipastikan kualitas pendidikan yang terdapat di negara Indonesia masih tergolong rendah, terdapat berbagai fenomena siswa kurang tertarik dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu dikarenakan kurangnya inovasi dalam menggunakan model pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik dan kurang bisa dalam berpikir secara kritis (Ermavianti & Sulistyorini, 2019:6).

Pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk mengatasi masalah yang kompleks yang lebih dekat dengan situasi yang mungkin mereka hadapi di masa depan (Owen, 2019). Dalam Penerapan PBL guru hanya berperan sebagai fasilitator pembelajaran siswa, dan intervensinya berkurang karena siswa secara progresif mengambil tanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri (Rosyidi, 2018). Berdasarkan hasil penelitian Abidin (2014) Pembelajaran berbasis masalah

mempunyai beberapa kelebihan di antaranya; Siswa akan lebih berperan aktif dalam pembelajaran, pengetahuan siswa dikonstruksi secara mandiri, dan keterampilan berpikir siswa dapat meningkat baik secara individu maupun kelompok.

Model pembelajaran *problem based learning* biasanya diterapkan pada pendidikan formal dari Sekolah Dasar sampai Universitas. Sedangkan metode yang digunakan di pendidikan non formal seperti pondok pesantren biasanya menggunakan metode sorogan, wetonan, bandongan, dan syawir. Akan tetapi model pembelajaran *problem based learning* yang pada umumnya di terapkan di lembaga formal juga di terapkan di lembaga pendidikan non formal yaitu di Pondok Pesantren Fathul 'Ulum Jombang.

Berdasarkan pra observasi awal peneliti di pondok pesantren Fathul 'Ulum, salah satu ustadzah pondok mengatakan metode yang digunakan pada ilmu fiqih di kelas tiga 'ulya adalah menggunakan model *pembelajaran problem based learning* yang mana metode tersebut sangat membantu meningkatkan pemahaman santri serta bisa memiliki ketrampilan kognitif dalam rangka memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk mencoba mengkaji lebih mendalam tentang model pembelajaran terkait kemaksimalannya dan keefektifannya dalam meningkatkan pemahaman suatu mata pelajaran dengan judul "Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Ilmu Fiqih di Pondok Pesantren Fathul 'Ulum Jombang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu di pondok pesantren Fathul 'Ulum sudah menerapkan model pembelajaran modern yaitu model pembelajaran *problem based learning* yang mana pondok pesantren ini tidak hanya menggunakan model pembelajaran tradisional seperti bandongan, syawir, wetonan saja.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang di bahas peneliti, maka penting untuk dibuat fokus penelitian agar penelitian ini terarah. Adapun fokus penelitian ini berfokus pada pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning*, faktor penghambat dan pendukung model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan pemahaman kognitif santri dalam ilmu fiqih di pondok pesantren Fathul ‘Ulum Jombang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka menjadi permasalahan pokok dalam pembahasan ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* di pondok pesantren Fathul ‘Ulum Jombang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman kognitif santri dalam ilmu fiqih di pondok pesantren Fathul ‘Ulum Jombang?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* di pondok pesantren Fathul ‘Ulum Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman kognitif santri dalam ilmu fiqih di pondok pesantren Fathul ‘Ulum Jombang.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam, khususnya tentang model pembelajaran sebagai langkah awal dalam mengembangkan kualitas pendidikan khususnya di pondok pesantren dalam meningkatkan pemahaman santri.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Ustadz dan ustadzah

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk ustadz dan ustadzah dalam mengimplementasikan model pembelajaran berbasis masalah yang dapat meningkatkan pemahaman santri dalam ilmu fiqih.

### b. Bagi Santri

Hasil penelitian ini dapat memudahkan santri dalam meningkatkan pemahaman selama proses pembelajaran berlangsung.

### c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan yang dianggap lebih konkrit apabila nantinya penulis berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara umum.